

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia saat ini menjadi negara dengan penduduk Islam terbanyak didunia tetapi pada saat ini 65 persen muslim yang ada di Indonesia tidak bisa membaca Al-Qur'an, sedangkan 35 persennya bisa membaca Al-Qur'an. Belajar membaca Al-Qur'an merupakan kewajiban bagi setiap muslim, sebab paling tidak didalam lima kali sehari semalam ia wajib melaksanakan shalat lima waktu yang didalamnya diwajibkan membaca surah al-Fatihah dengan baik dan benar,¹ serta juga mengingat Al-Qur'an adalah kitab suci yang diberikan kepada Nabi Muhammad saw sebagai panduan bagi seluruh umat islam.

Dengan minimnya orang muslim yang bisa membaca Al-Qu'an maka perlu adanya sekolah-sekolah atau lembaga yang mengajarkan membaca Al-Qur'an, karena Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi manusia. Mengajarkan membaca Al-Qur'an sejatinya dimulai dari sejak dini pada anak usia dini sehingga dapat menumbuhkan kecintaan terhadap kitab suci Al-Qur'an apalagi pada saat mereka akan memasuki masa-masa dewasa.

¹ Azkia Muharrom Albantani, "pendekatan Fonetik, Konstraktif, dan Komunikatif dalam pengajaran Membaca Al-Qur'an," *ALFAZ*, Vol. 7, No. 2 (2019), 109

Ketika kecintaan seseorang kepada Al-Qur'an dapat ditumbuhkan, maka hal itu akan menjadi modal dasar untuk mendalami Al-Qur'an dan mengamalkan ajaran-ajarannya dalam kehidupan. Hal inilah yang akan menjadikan lahirnya sifat, watak, perilaku dan akhlak yang terpuji yang didasarkan pada pemahaman serta pengalaman ajaran-ajaran yang berada didalam Al-Qur'an. Rasulullah membekali ummat islam dengan Al-Qur'an serta Hadist supaya dijadikan pedoman hidup yang mampu mengarahkan ke jalan yang benar. Dengan demikian Al-Qur'an adalah pendidikan yang mendasar yang harus dimiliki oleh peserta didik karena pengetahuan dalam membentuk moral serta perilaku manusia yang sesuai dengan norma dijelaskan didalam Al-Qur'an.²

Itulah sebabnya membaca Al-Qur'an diajarkan pada anak usia dini. Karena pendidikan anak usia dini merupakan dasar untuk mempersiapkan anak mengikuti Pendidikan dasar, Pendidikan menengah serta Pendidikan tinggi dan bahkan merupakan warna sepanjang hidupnya di masyarakat.

Anak prasekolah adalah seseorang yang sedang dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan lompatan perkembangan anak usia dini ini memiliki rentang usia yang sangat berharga atau dikatakan masa kekemasan dibandingkan usia-usia lainnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa.³ Usia ini adalah fase kehidupan yang unik dan berada pada proses perubahan.

Pada kamus Besar Bahasa Indonesia anak adalah manusia yang masih kecil, yaitu baru berumur 6 tahun. Maka dapat diartikan bahwa anak usia dini adalah sebutan bagi anak yang berusia antara 0-6 tahun. Hal ini memang secara normatif memang anak usia dini diartikan sebagai seseorang yang lahir sampai usia 6 tahun. Pada Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada Pasal 1 Ayat 14 dinyatakan anak usia dini

² Fitriyah Mahdali, "Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan," *Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 2, No. 2 (2020), 144.

³ H.E. Mulyasa, *Manajemen Pembelajaran PAUD*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2017), 5.

diartikan sebagai anak yang berusia lahir 0 sampai 6 tahun.⁴ Sedangkan di negara lain memiliki pandangan yang tidak sama dengan negara Indonesia terkait tentang rentang usia dini. Ada yang memandang jika usia dini rentang usia 0 hingga 8 tahun.

Adapun tujuan yang paling mendasar dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an ini bagi anak usia dini yaitu melakukan pembiasaan serta menanamkan rasa cinta dalam diri anak.⁵ Apabila sudah muncul keinginan yang kuat untuk mempelajari Al-Qur'an dalam diri anak maka pengenalan dasar-dasar pembelajaran Al-Qur'an akan lebih mudah diajarkan. Pembiasaan yang dilakukan sejak dini akan lebih melekat sebab anak usia dini ini dalam masa intensif untuk mengenal pengetahuan yang baru. Sedangkan tujuan membaca Al-Qur'an dijelaskan didalam buku Petunjuk Teknis dan Pedoman Pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an dinyatakan bahwasanya tujuan tujuan baca tulis Al-Qur'an yaitu menyiapkan anak didiknya supaya menjadi generasi muslim yang Qur'ani.⁶

Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an metode yang digunakan adalah metode tartila. Metode merupakan cara atau langkah yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Metode yang digunakan harus sesuai dengan keterampilan peserta didik. Pada saat ini metode pembelajaran Al-Qur'an sudah semakin banyak sehingga pendidik dapat memilih metode apa yang tepat dan yang paling praktis untuk diajarkan kepada anak usia dini. Metode tersebut yaitu metode *Iqro'*, *Al-Barqy*, *Qiro'aty*, *Tartil* atau *Tartila*, *Yanbu'a*, *Baghdadiyah*, serta metode *Ummi*.

Fenomena yang terjadi di lapangan penggunaan metode tartila telah digunakan mulai beberapa tahun lalu sangat efektif dan efisien, sehingga dapat meningkatkan membaca Al-Qur'an bagi anak usia dini.

⁴ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen PAUD Bermutu: konsep dan Praktik MMT di KB, TK/RA* (Yogyakarta: Gava Media, 2015), 21.

⁵ Sri Maharini dan Izzati, "Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, (Vol. 4, No. 2, (2020), 1292.

⁶ Khalimatus Sa'diah, "Kualitas Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Tartila Di TPQ Sabilun Najah Sambiroto Taman Sidoarjo," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 02, No. 02 (November 2013), 270-286.

Di RA Bustanul Ulum yang berada di Desa Angsanah Kecamatan Palengaan yang mana RA Bustanul Ulum ini menggunakan metode tartila dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an untuk peserta didiknya. RA Bustanul Ulum ini merupakan salah satu RA yang menggunakan metode tartila dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi anak usia dini.

Dari penjelasan yang telah disebutkan, peneliti merasa tertarik untuk melaksanakan studi dengan judul: Implementasi Metode Tartila Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini Di RA Bustanul Ulum Angsanah Palengaan Pamekasan. Hal ini dibuktikan dengan anak dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar bahkan dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang panjang.

B. Fokus Penelitian

Dengan pertimbangan latar belakang studi seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Implementasi Metode Tartila Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini Di RA Bustanul Ulum Angsanah Palengaan Pamekasan?
2. Apa Saja Kelebihan dan Kekurangan Metode Tarila Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini Di RA Bustanul Ulum Angsanah Palengaan Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dari fokus penelitian tersebut adalah:

1. Untuk Mengetahui Implementasi Metode Tartila Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini di RA Bustanul Ulum Angsanah Palengaan Pamekasan.
2. Untuk Mengetahui Kelebihan dan Kekurangan Metode Tartila Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini Di RA Bustanul Ulum Angsanah Palengaan Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas kegunaan penelitian tersebut yaitu:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat diharapkan menjadi salah satu bahan bacaan dan acuan dalam memperluas wawasan dan pengetahuan terhadap strategi pembelajaran metode tartila dalam meningkatkan kemampuan membaca Anak Usia Dini

2. Manfaat praktis

a) Bagi guru

Dapat menjadi strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya dalam mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an

b) Bagi anak usia dini

Dapat menjadi referensi dalam memilih metode membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan kemampuan serta perkembangan anak

c) Bagi sekolah

Dapat menjadi acuan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an bagi anak

d) Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang strategi pembelajaran metode tartila dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak

e) Bagi peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan referensi bagi pembaca lain yang berkepentingan untuk melakukan penelitian selanjutnya

E. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman mengenai maksud dari judul penelitian ini, maka peneliti akan menjelaskan tentang makna dari judul proposal skripsi ini, yaitu, Implementasi Metode Tartila dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini di RA Bustanul Ulum Angsanah Palengaan Pamekasan sebagai berikut:

- a. Implementasi merupakan pelaksanaan yang terdapat segala sesuatu yang telah dipersiapkan atau yang telah direncanakan secara baik atau secara sistematis.⁷
- b. Metode merupakan upaya untuk mentransformasikan rencana yang telah disusun menjadi kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun dapat tercapai secara optimal.⁸
- c. Metode tartila adalah suatu metode yang mana dalam membaca Al-Qur'an langsung (tanpa dieja) serta menerapkan kebiasaan membaca tartil sesuai aturan *ulumul ghorib*, yang juga merupakan salah satu teknik pembelajaran Al-Qur'an yang lebih praktis dan lebih cepat untuk membantu peserta didik dalam membaca Al-Qur'an.⁹
- d. Membaca merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dan dipergunakan oleh para pembaca harus dapat memahami pesan yang ingin disampaikan oleh penulis dengan media kata-kata/bahasa.¹⁰
- e. Al-Qur'an adalah firman Allah yang unik dan tidak tergantikan, yang dinyatakan kepada Nabi Muhammad saw sebagai Nabi terakhir, melalui perantara Malaikat Jibril as dan ditulis pada mushaf-mushaf yang kemudian disampaikan kepada kita secara

⁷ Restu Anggini. "Implementasi Metode Tartila dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPA Ar-Riho Sukarame Bandar Lampung," (2016), 2

⁸ Ni Made Sri Ayu Hartini, Fadhlina Rozzaqyah, dkk, "Metode dan Teknik Pembelajaran", (Jakarta Selatan: Galiano digdaya kawthar, 2022), 1

⁹ Muhammad Aswan, "Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Tartila Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMP IT (Islam Terpadu) Baiti Jannati," (Medan: Universitas Sumatra Utara, 2021), hal. 11

¹⁰ Ria Kristia Fatmasari & Husniyatul Fitriyah, "Keterampilan Membaca," (Bangkalan: STKIP PGRI Bangkalan, 2018), 10.

mutawattir kepada kita. Membaca dan mempelajarinya adalah sebuah ibadah, yang dimulai dengan surat al-Fatihah dan di akhiri dengan surat an-Nas.¹¹

- f. Anak usia dini merupakan anak yang berusia dibawah 6 tahun termasuk masih berada didalam kandungan yang sedang berada dalam proses pertumbuhan an perkembangan fisik, mental, kepribadian dan intelektual yang baik yang terlayani maupun tidak terlayani di pendidikan anak usia dini.¹²

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah telaah pustaka yang berasal dari penelitian-penelitian yang sudah pernah dilakukan. Beberapa penelitian terdahulu yang menjadi rujukan penelitian ini yaitu:

1. Muhammad Aswan dalam penelitiannya *Pengaruh Penggunaan Pembelajaran Tartila Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMP IT (Islam Terpadu) Baiti Jannati* tahun 2021. Tujuan dari penelitian ini yaitu: a). Untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Quran siswa menggunakan metode pembelajaran Tartila di SMP IT Baiti Jannati, b). Untuk mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan metode pembelajaran Tartila terhadap kemampuan membaca Al-Quran siswa di SMP IT Baiti Jannati, c). Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan dari penggunaan metode pembelajaran Tartila dan metode pembelajaran Iqro' pada kemampuan membaca Al-Quran siswa di SMP IT Baiti Jannati. Dalam jenis penelitiannya menggunakan metode eksperimen. Berdasarkan hasil penelitian, metode pembelajaran tartila lebih efektif digunakan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an oleh siswa kelas VIII-I SMP IT Baiti Jannati. Hal ini dibuktikan berdasarkan perhitungan dan diketahui kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang diajarkan dengan metode tartila paling banyak mendapatkan nilai

¹¹ Miftah Faridi & Agus Syihabudin, "*Al-Qur'an Sumber Hukum Islam yang Pertama*," (Bandung: Pustaka, 1989), 2.

¹² Hadiqotul Luluk, Sri Tatminingsih & Iin Cintasih, "*Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*," (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2018), 1.17.

rata-rata antara 83-100 yaitu 19 siswa dengan presentase 76% yang artinya sebagian besar siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran tartila berada pada tingkatan baik sekali serta mendapatkan nilai rata-rata sebesar 87,4%. Sedangkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang diajarkan dengan metode pembelajaran iqro' paling banyak mendapatkan nilai 66,79 yaitu sebanyak 13 siswa dengan presentase 59%, artinya kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran iqro' berada pada tingkatan baik serta mendapatkan nilai rata-rata sebesar 73,7%. Persamannya dengan penelitian ini adalah keduanya sama-sama mengeksplorasi mengenai metode tartila dalam membaca Al-Qur'an. Perbedaannya adalah objek penelitian yang digunakan sebagai objek pada penelitian ini adalah siswa SMP sedangkan yang digunakan oleh peneliti objeknya adalah anak usia dini serta jenis penelitiannya yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.¹³

2. Belgies Oktavia *Implementasi metode Pembelajaran Al-Qur'an (Metode Ummi dan Metode Tartila) dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Sang Surya dan TPQ Al-Mubarak Kota Malang* tahun 2015. Tujuan dari penelitian ini yaitu: a). Mendeskripsikan dan menganalisis implementasi metode Ummi dan metode Tartila dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an, b). Mendeskripsikan dan menganalisis kelebihan dan kekurangan dari metode Ummi dan metode Tartila dalam meningkatkan kemampuan baca tulis AlQur'an, c). Mendeskripsikan dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat pada penggunaan metode Ummi dan metode Tartila dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an. Dalam penelitiannya menggunakan metode kualitatif. Hasil dari penelitian ini implementasi metode Ummi di Madrasah Diniyah Sang Surya menggunakan pendekatan

¹³ Muhammad Aswan, "Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Tartila Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMP IT (Islam Terpadu) Baiti Jannati," (Medan: Universitas Sumatra Utara, 2021), 5 & 50.

Student Centre sedangkan implementasi metode Tartila di TPQ Al-Mubarak menggunakan penekatan Teacher Centre. Kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran Al-Qur'an dalam penelitian tersebut menggunakan tiga patokan yaitu, materi, strategi, dan manajemen. Sedangkan metode Tartila memiliki kelebihan di 3 point yakni materi, strategi dan manajemen. Faktor pendukung dan penghambat yang ada pada kedua metode yakni sama-sama bersal dari luar dan dari dalam. Adapun persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama meneliti implementasi metode tartila serta sama-sama menggunakan metode kualitatif, adapun perbedaannya pada penelitian ini objek yang dituju adalah Madrasah Diniyah Madrasah Diniyah dan TPQ.¹⁴

3. Kurratul Aini dan Supandi dalam penelitiannya *Sistem Pendidikan Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini (Study Komparasi Penggunaan Metode Tartila dan Iqro' di RA Ash-Shiddiqi dan RA Tarbiyatus Sholihin Kowel Pamekasan* tahun 2020. Tujuan dari penelitian ini yaitu: a). Untuk mengenal penerapan metode tartila dan iqro' di RA Ash-Shiddiqi dan RA Tarbiyatus Sholihin Kowel Pamekasan, b). Untuk mengetahui perbedaan tartila dan iqro' di RA Ash-Shiddiqi dan RA Tarbiyatus Sholihin Kowel Pamekasan. Dalam penelitiannya menggunakan metode kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian ini yang dikemukakan adalah penerapan metode Tartila adalah 1) Memberikan contoh bacaan, 2) Membuat kelompok belajar, 3) Mengajari siswa satu persatu, 4) System klasikal (baca simak). sedangkan penerapan metode Iqro' adalah 1) Menyuruh anak menyimak, mendengar dan menirukan ucapan guru, 2) mengajari satu persatu, 3) memberikan contoh bacaan. Adapun perbedaannya adalah 1) Jumlah halaman masing-masing jilid pada metode tartila lebih sedikit dari pada metode iqro", 2) Pada metode tartila terdapat metode drill sedangkan pada metode iqro" tidak ada, 3) Pada metode

¹⁴ Belgies Oktavia, "Implementasi metode Pembelajaran Al-Qur'an (Metode Ummi dan Metode Tartila) dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah Diniyah Sang Surya dan TPQ Al-Mubarak Kota Malang". (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2015), 71 & 139.

tartila terdapat pengenalan angka arab dengan simulasi halaman sedangkan pada metode iqro" tidak ada, 4) Pada metode tartila lebih ditekankan pada pengenalan bacaan tajwid sedangkan pada metode iqro" tidak ditekankan pada pengenalan istilah-istilah tajwid melainkan cukup dengan anak bisa membaca dengan baik, 5) Pengenalan huruf, harokat dan bacaan bersambung pada metode tartila dilakukan secara bertahap sedangkan pada metode iqro" pengenalan huruf, harokat dan bacaan bersambung dilakukan secara acak. Dalam penelitian ini kesamaanya terletak pada penggunaan metodetartila dan pendekatan kualitatif dalam penelitian. Perbedaannya adalah ruang lingkup responden yang lebih terjangkau.¹⁵

¹⁵ Kurratul Aini & Supandi, "Sistem Pendidikan Al-Qur'an pada Anak Usia Dini (Study Komparasi Penggunaan Metode Tartila dan Iqro' di RA Ash-Shiddiqin dan RA Tarbiyatus Sholihin Kowel Pamekasan," *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Keislaman*, Vol. 7 No. 2, (2020), 271-273.